

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perekonomian dunia saat ini sedang tidak stabil karena adanya pandemi covid-19 yang mengalami pasang surut, seperti halnya di Indonesia. Hal ini menyebabkan krisis ekonomi di Indonesia. Untuk dapat menghindari masalah ini, perlu dipersiapkan adanya persiapan untuk menghadapi kemungkinan buruk di masa depan. Kebutuhan masyarakat untuk masa yang akan datang juga harus disiapkan dari sekarang. Salah satu cara untuk mengatasinya adalah dengan berinvestasi.

Seorang investor dapat melakukan investasi melalui berbagai cara, salah satunya yaitu dengan menginvestasikan harta ataupun uangnya melalui pasar modal. Pasar modal adalah sarana permodalan yang mewadahi setiap negara untuk memperoleh pemodal sebagai penggerak sektor perekonomian secara global. Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu lembaga terpercaya yang akan memfasilitasi para investor dan emiten dalam melakukan perdagangan efek.

Menurut (Syahyunan 2015:1) Investasi merupakan kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh pendapatan atau keuntungan atau peningkatan atas nilai investasi awal atau (modal). Tujuan investor berinvestasi dipasar modal adalah untuk mendapatkan *return*. Namun mendapatkan *return* atas investasi tidaklah begitu mudah, karena risikonya yang setara dengan keuntungan yang akan didapat. (Japlani 2020).

Perkembangan dunia usaha yang bebas seperti saat ini, tidak asing lagi bagi masyarakat untuk melakukan investasi dengan tujuan untuk memperoleh return yang lebih besar daripada berinvestasi di sektor perbankan. Investasi sekarang ini sudah menjadi rahasia umum dimana semua kalangan investor dapat dengan mudah mengakses dan menyalurkan dana mereka ke perusahaan yang mereka anggap menjanjikan dan mampu memberikan nilai lebih terhadap apa yang sudah diinvestasikannya.

Berikut tabel return saham pada perusahaan LQ 45 pada tahun 2019-2021.

Tabel 1. Daftar Return Saham Perusahaan LQ 45 tahun 2019-2021

No	Kode	Perusahaan	Return Saham		
			2019	2020	2021
1	ADRO	Adaro Eney Tbk.	31%	1%	58%
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	-1%	-9%	30%
3	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.	20%	121%	23%
4	ASII	Astra Internasional Tbk.	-15%	-1%	-3%
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	26%	5%	9%
6	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	-9%	-1%	16%
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	20%	5%	1%
8	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	-14%	25%	12%
9	BMRI	Bank Mandiri Tbk.	5%	-6%	12%
10	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	3%	13%	-17%
11	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	-7%	5%	5%
12	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.	14%	46%	38%
13	EXCL	XI Axiata Tbk.	50%	-2%	20%
14	GGRM	Gudang Garam Indonesia Tbk.	-40%	20%	-20%
15	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	-53%	-24%	-42%
16	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	8%	-11%	-8%
17	INCO	Vale Indonesia Tbk.	21%	45%	-2%
18	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	9%	-9%	-7%
19	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	-28%	52%	-19%
20	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	6%	-20%	-9%
21	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	-45%	42%	46%
22	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	22%	14%	-15%
23	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	9%	-5%	11%
24	MNCN	Media Nusantara Tbk.	105%	-21%	-19%
25	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	7%	6%	-10%
26	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.	-42%	12%	3%
27	PTPP	PP (Persero) Tbk.	2%	63%	-54%
28	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	6%	9%	-6%
29	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	9%	16%	-46%
30	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	2%	32%	-12%
31	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk.	7%	-13%	22%
32	UNTR	United Factors Tbk.	-20%	29%	-12%
33	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	-6%	-10%	-54%
34	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	26%	36%	-49%

(Sumber data diolah, 2023)

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa return saham pada perusahaan LQ 45 saham tertinggi tahun 2019 yaitu PT. Media Nusantara Tbk sebesar 105%.

Dan pada tahun 2020 saham tertinggi juga terdapat pada PT. Aneka Tambang Persero Tbk sebesar 121% dan return tertinggi pada tahun 2021 yaitu terdapat pada PT. Adaro Energy Tbk dengan return saham sebesar 58%.

Return saham merupakan hasil dari keuntungan atau kerugian dalam melakukan investasi saham. Tinggi rendahnya return saham yang dihasilkan oleh perusahaan dapat dipengaruhi berbagai faktor mikro dan faktor makro. Menurut (Anis Sutriani 2014) faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham dari segi faktor makro, yaitu kurs valuta asing dan suku bunga bank Indonesia. Sedangkan dari segi faktor mikro yaitu rasio profitabilitas. Apabila nilai return investasi dan resiko sebanding searah, yang artinya ketika investor mengharapkan nilai pengembalian investasi yang tinggi maka investor akan dihadapkan pada kondisi tingkat risiko yang tinggi (Febriyanto 2021).

Salah satu cara menilai kinerja keuangan adalah dengan melakukan analisis perusahaan. Analisis keuangan adalah analisis atas laporan keuangan dalam perusahaan yang mana biasanya untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan tersebut dengan menggunakan komponen neraca dan laporan laba rugi untuk menilai rasio profitabilitas.

Menurut Japlani, A & Febriyanto (2019:36) rasio profitabilitas merupakan perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan guna mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan pengukuran tertentu. Rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan dalam menggunakan modal kerja secara efektif dan efisien untuk menghasilkan tingkat laba yang diharapkan. Bagi perusahaan masalah profitabilitas sangat penting daripada laba.

Keberadaan pasar modal dalam suatu negara juga dapat mempengaruhi kondisi ekonomi negara. jika biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dinikmati oleh perusahaan, maka profitabilitas perusahaan juga menurun. Adapun rasio *profitabilitas* dalam penelitian ini di ukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA). Berikut adalah Daftar Profitabilitas Perusahaan LQ 45 tahun 2019-2021.

Tabel 2. Daftar Profitabilitas LQ 45 tahun 2019-2021

No	PT	ROA		
		2019	2020	2021
1	ADRO	6,03%	2,48%	13,56%
2	AKRA	3,35%	4,95%	1,29%
3	ANTM	0,64%	3,62%	5,66%
4	ASII	7,56%	5,49%	6,97%
5	BBCA	3,11%	2,52%	2,56%
6	BBNI	1,83%	0,37%	1,14%
7	BBRI	2,43%	1,23%	1,83%
8	BBTN	0,07%	0,44%	0,64%
9	BMRI	2,16%	1,23%	1,77%
10	BSDE	5,75%	0,80%	8,92%
11	CPIN	12,37%	12,34%	10,21%
12	ERAA	3,34%	5,99%	9,83%
13	EXCL	1,14%	0,55%	1,77%
14	GGRM	13,83%	9,78%	6,23%
15	HMSP	26,96%	17,28%	13,44%
16	ICBP	13,85%	7,16%	6,69%
17	INCO	2,58%	3,58%	6,70%
18	INDF	6,14%	5,36%	6,25%
19	INKP	3,23%	3,46%	5,87%
20	INTP	6,62%	6,61%	6,84%
21	ITMG	10,46%	3,26%	28,53%
22	JSMR	2,08%	0,66%	2,04%
23	KLBF	12,52%	12,41%	12,59%
24	MNCN	13,19%	9,89%	12,06%
25	PGAS	1,53%	-2,86%	4,85%
26	PTBA	15,48%	10,01%	22,25%
27	PTPP	2,04%	0,50%	0,65%
28	PWON	12,42%	2,79%	0,95%
29	SMGR	2,97%	3,43%	2,72%
30	TKIM	5,44%	4,83%	7,88%
31	TLKM	12,47%	11,97%	12,25%
32	UNTR	9,97%	5,64%	9,42%
33	UNVR	35,80%	34,89%	30,20%
34	WIKA	4,22%	0,47%	0,31%

(Sumber data diolah,2023)

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa ROA pada perusahaan tertinggi tahun 2019 sampai 2021 yaitu pada PT UNVR sebesar 35,80%. Selanjutnya mengalami penurunan lagi pada tahun 2020 yaitu sebesar 34,89%. Dan pada tahun 2021 juga mengalami penurunan pada sebesar 30,20%,

Selain itu perekonomian suatu negara dapat dilihat dari berbagai faktor makroekonomi. Faktor tersebut diantaranya inflasi, nilai tukar dan pertumbuhan ekonomi. Inflasi adalah meningkatnya harga secara terus menerus. Inflasi yang semakin tinggi mengakibatkan merendahnya nilai mata uang dan juga memiliki pengaruh yang sangat besar dengan risiko penurunan pendapatan riil masyarakat.

Tingkat inflasi suatu negara akan menunjukkan risiko investasi dan daya beli. Hal tersebut akan sangat mempengaruhi perilaku investor dalam melakukan kegiatan investasi (Ardiansyah Japlani, 2020).

Tabel 3. Inflasi Tahun 2019-2021

Tahun 2019	2,72%
Tahun 2020	1,68%
Tahun 2021	1,87%

(Sumber : data olahan dari <https://www.bps.go.id>)

Dari tabel diatas dapat dilihat tingkat inflasi pada tahun 2019 sebesar 2,72% sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 1,68% dan pada tahun 2021 juga mengalami penurunan sebesar 1,87%

Tingkat inflasi yang melemah ini dikarenakan menurunnya daya beli masyarakat pada masa pandemi covid-19. Rendahnya inflasi ini dipengaruhi oleh kuatnya permintaan domestik seiring dengan kebijakan pembatasan mobilitas yang harus ditempuh untuk mencegah penyebaran Covid-19. Di sisi lain kebijakan Bank Indonesia tetap konsisten untuk menjaga ekspektasi inflasi sesuai sasaran dan stabilitas nilai tukar.

Dampak pandemic covid-19 ini dirasakan oleh seluruh perusahaan yang ada. Kondisi ini akan berpengaruh pada kinerja pasar modal, karena banyak perusahaan yang tidak dapat beroperasi secara maksimal, akibatnya pasar modal menghadapi ketidakpastian yang tinggi.

Salah satu indikator dalam menentukan seseorang akan melakukan investasi adalah suku bunga yang terlalu tinggi akan berpengaruh pada aliran kas perusahaan sehingga kesempatan berinvestasi tidak akan menarik perhatian

para investor. Tingkat suku bunga yang relatif tinggi juga berpengaruh terhadap peningkatan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan. Makin rendahnya suku bunga maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena aliran dana yang meningkat.

Menurut (Ningtyas 2018) Suku bunga merupakan bagian dari makro ekonomi yang dapat mempengaruhi suatu saham. Selain itu suku bunga adalah variabel yang mempengaruhi sangat tinggi terhadap pasar modal. Disamping itu, juga tingkat suku bunga yang meningkat menyebabkan investor menarik investasinya pada saham dan memindahkannya berupa tabungan atau deposito. Tingkat bunga yang tinggi juga akan menyebabkan return yang didapat investor dari suatu investasi akan menurun.

Tabel 4. Suku Bunga Tahun 2019-2021

Tahun 2019	5,62%
Tahun 2020	4.25%
Tahun 2021	3,25%

(Sumber: data mentah dari Bank Indonesia tahun 2023)

Dilihat dari tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat suku bunga di Indonesia pada tahun 2019 sebesar 5,62% dan mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 4,25% sedangkan pada tahun 2021 tingkat suku bunga juga mengalami penurunan sebesar 3,25%. Melemahnya suku bunga dapat mempengaruhi tingkat pengembalian serta penambahan investasi saham suatu perusahaan yang memiliki tingkat ekspor tinggi dan hutang diluar negeri.

Saham yang terdaftar dalam bursa memiliki banyak saham sehingga hal ini dapat membuat investor mengalami kebingungan. Untuk mengatasi hal tersebut, Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan beberapa alternatif dengan menerbitkan Indeks Liquid 45 (LQ-45) untuk memudahkan para investor memilih saham yang akan dibeli atau dijualnya. Saham yang masuk dalam indeks LQ 45 tentunya tidak semua saham masuk dalam indeks ini. Hanya saham yang memiliki kriteria yang sesuai dengan indeks LQ-45 yang dapat masuk. Dalam hal ini berarti saham – saham yang ada dalam indeks LQ 45 telah disaring ke dalam saham – saham pilihan yang kemungkinan besar dapat memberikan keuntungan dan kecil resikonya.

Dalam penelitian ini penulis mengambil judul ini dikarenakan pada 2019-2021 terjadi fenomena pandemic covid-19 yang dimana inflasi, suku bunga, profitabilitas dan return saham tersebut mengalami fluktuasi. Selain itu juga

penulis memilih perusahaan Indeks LQ45 sebagai objek penelitiannya dikarenakan saham LQ45 merupakan salah satu saham yang aktif sehingga terus-menerus dapat mengalami perubahan harga. Indeks saham LQ45 dipilih karena merupakan saham yang cukup diminati oleh para investor. Hal ini tersebut karena saham LQ45 mempunyai likuiditas dan nilai kapitalisasi pasar yang tinggi.

Berdasarkan Latar Belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini dengan judul “ **Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap *Return* Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Indeks LQ 45 di BEI Tahun 2019-2021**”.

B. Identifikasi Masalah

1. Semakin tingginya kasus covid-19 di Indonesia akan berdampak pada perekonomian negara.
2. Pasar saham belum pulih dari penurunan meskipun mulai merangkak naik.
3. Besarnya *return* yang dihasilkan dari investasi tergantung dari pergerakan pasar.
4. *Return* perusahaan LQ45 mengalami fluktuasi dan berdampak terhadap nilai perusahaan.
5. Kinerja LQ 45 sepanjang tahun 2021 terkesan kurang bertenaga karena laporan keuangan tahun 2019 menunjukkan penurunan.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang sudah diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap return saham perusahaan LQ 45 tahun 2019-2021?
2. Apakah suku bunga berpengaruh terhadap return saham perusahaan LQ 45 tahun 2019-2021?
3. Apakah profitabilitas (ROA) dapat memoderasi inflasi terhadap return saham perusahaan LQ 45 tahun 2019-2021?
4. Apakah profitabilitas (ROA) dapat memoderasi suku bunga terhadap return saham perusahaan LQ 45 tahun 2019-2021 ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah inflasi berpengaruh terhadap return saham

perusahaan LQ 45 tahun 2019-2021.

2. Untuk mengetahui apakah suku bunga berpengaruh terhadap return saham perusahaan LQ 45 tahun 2019-2021.
3. Untuk mengetahui apakah variabel profitabilitas (ROA) dapat memoderasi inflasi terhadap return saham perusahaan LQ 45 tahun 2019-2021.
4. Untuk mengetahui apakah variabel profitabilitas (ROA) dapat memoderasi suku bunga terhadap return saham perusahaan LQ 45 tahun 2019-2021.

E. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan ada beberapa manfaat yang akan diperoleh baik dari peneliti maupun instansi adalah sebagai berikut :

1. Bagi Investor atau calon investor

Untuk dapat memberikan informasi dalam rangka mengambil keputusan investor dengan melihat indikator penggerak risiko pasar seperti return saham, tingkat suku bunga, tingkat inflasi dan profitabilitas yang akan berinvestasi di saham — saham LQ 45.

2. Bagi Penulis

Untuk melengkapi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis guna menempuh gelar sarjana dan untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh didalam perkuliahan ke dalam praktik nyata serta menambah wawasan.

3. Bagi Akademisi

Sebagai referensi untuk mempermudah para akademisi lain yang ingin melakukan penelitian dengan objek yang sama sehingga penelitian berikutnya dapat lebih baik lagi.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini yaitu hanya mencangkup pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya yang termasuk pada indeks saham LQ 45. Periode dalam penelitian ini yaitu selama tahun 2019 sampai 2021, maka dari itu yang perusahaannya pernah keluar dari Indeks saham LQ 45 selama periode 2019 sampai 2021 dan yang tidak aktif selama periode tersebut maka akan dikecualikan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran mengenai penelitian ini, maka disusunlah sistematika penulisan yang berisi tentang pembahasan pada tiap-tiap bab. Adapun sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan tentang latar belakang, perumusan masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN LITERATUR

Pada bab ini diuraikan mengenai teori-teori, Tinjauan penelitian yang relevan, serta kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan tentang desain penelitian, tahapan penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan tentang hasil pengumpulan dan pengolahan data berupa gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini dijelaskan tentang kesimpulan dari hasil pengolahan data dan saran.

DAFTAR LITERATUR

LAMPIRAN